

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting bagi mereka dalam berkomunikasi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Rendahnya literasi di Indonesia juga sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Kemendikbudristek (2023, hlm. 3) “Kemampuan literasi menjadi satu hal yang penting bagi murid di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai dasar pengetahuan, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta bekal daya saing pada era globalisasi dan teknologi. Hasil rapor pendidikan Indonesia tahun 2023 memperlihatkan bahwa kemampuan literasi murid Indonesia di setiap jenjang masih menunjukkan kategori sedang, yaitu SD/MI/ sederajat (61,53%), SMP/MTs/ sederajat (59,00%), dan SMA/SMK/MA/ sederajat (49,26).” Kondisi ini tidak hanya berdampak pada keterampilan membaca saja, tetapi berdampak juga pada keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu dampak yang berkaitan dengan keterampilan membaca adalah keterampilan menyimak, karena kedua keterampilan reseptif tersebut saling berkaitan dalam proses pemahaman informasi.

Pendapat ini juga dikemukakan oleh Tarigan (2018, hlm. 30), yang menyatakan bahwa menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi ;perbedaanya terletak dalam komunikasi: menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi. Berdsarkan pendapat tersebut, menyimak dan membaca adalah dua

keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya berfungsi untuk menerima informasi.

Menurut Tarigan (2018, hlm. 31), “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.” Pendapat tersebut menegaskan bahwa menyimak bukan hanya mendengarkan informasi tetapi juga membutuhkan perhatian dan pemahaman penuh agar informasi yang disampaikan sesuai. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menyimak seseorang dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran, murid dituntut untuk bisa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru agar materi dapat diserap dengan baik oleh murid. Jika murid memperhatikan dan menyimak guru dengan baik maka semakin mudah murid untuk memahami informasi yang diterima. Oleh karena itu, keterampilan menyimak harus terus diperhatikan dan ditingkatkan karena keterampilan menyimak sangat penting yang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Nurhayatin (2025, hlm. 297), “Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang efektif dan efisien, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia juga sangat berperan penting untuk meningkatkan komunikasi yang juga mempengaruhi kemampuan menyimak.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak adalah pembelajaran teks prosedur. Teks prosedur menuntut seseorang untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh demi mendapatkan hasil yang sesuai. Menurut Kemendikbudristek (2023, hlm. 91), “Teks prosedur adalah teks yang memberikan informasi atau berisi langkah-langkah, petunjuk, panduan, dan intruksi

agar seseorang dapat melakukan sesuatu dengan tepat. Selain itu, teks prosedur juga berisi ajakan, perintah atau larangan. Oleh karena itu, pemilihan teks prosedur sebagai fokus pembelajaran dinilai tepat karena dapat melatih murid memahami informasi secara runtut dan sistematis yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak murid.” Dengan demikian, pembelajaran teks prosedur tidak hanya membantu murid memahami isi informasi secara terstruktur, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk melatih ketelitian, konsentrasi, dan kemampuan menyimak secara lebih optimal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran disekolah kemampuan menyimak murid masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor mengapa murid tidak menyimak. Tarigan (2018, hlm. 105) menyebutkan ada delapan faktor pengaruh menyimak yaitu fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan, dan peran dalam Masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak murid, terutama pada faktor fisik. Kebanyakan murid cepat merasa bosan, cape, konsentrasi terganggu sehingga mempengaruhi kemampuan menyimak murid pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kemampuan menyimak sering menjadi tantangan bagi murid karena kurangnya penerapan model dan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, adanya media digital akan membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran dengan lebih mudah, efektif dan inovatif. Media dan metode pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan akan membuat murid lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar. Biasanya pembelajaran masih bersifat konvensional, seperti guru hanya menerangkan atau menjelaskan materi saja tanpa disertai dengan media sehingga membuat murid cepat merasa bosan dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini juga disampaikan oleh Radia, dkk. (2020, hlm. 995) yang mengatakan, “Pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru yang hanya

menggunakan kemampuan berbicara guru dalam menerangkan, tanpa disertai media pembelajaran, dapat menimbulkan rasa malas dan bosan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran.” Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperlukan inovasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis teknologi agar kemampuan menyimak murid dapat berkembang secara optimal serta proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memilih model *Audio Based Learning* yaitu pembelajaran yang berbasis audio untuk membantu meningkatkan kemampuan menyimak murid. Model pembelajaran ini juga dibantu dengan media *Ai Voice Generation*. Media *Ai Voice Generation* adalah teknologi kecerdasan buatan yang mengubah teks menjadi ucapan (*text-to-speech*) dengan nuansa, intonasi, dan nada yang mirip dengan suara asli manusia. Media ini memiliki fungsi utama untuk mengotomatiskan pembuatan audio dengan hasil yang lebih jelas tanpa harus merekam suara sendiri. Dengan demikian, penerapan model *Audio Based Learning* yang didukung oleh media *AI Voice Generation* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih menarik, efektif, dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak murid secara optimal.

Terdapat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak. Seperti yang telah dilakukan oleh Oktasari dan Suryadi, pada tahun 2023 yang berjudul “Penggunaan Media *Audio Visual* terhadap Kemampuan Menyimak Teks Hasil Observasi”, hasil dari penelitian menggunakan media *audio* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan skor data kemampuan menyimak teks hasil observasi murid kelas kontrol memperoleh hasil *pretest* 61,52 dan hasil *posttest* skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 69,97. Sedangkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dalam menyimak teks hasil observasi memperoleh hasil *pretest* 68,58, dan hasil *posttest* mengalami peningkatan menjadi 74,67. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *audiovisual* dibandingkan metode konvensional dalam pembelajaran kemampuan menyimak.

Menurut penelitian yang juga dilakukan oleh Mutmainnah Usman pada tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media *Audiovisual* dengan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa”, hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh murid pada tindakan siklus I yaitu nilai rata-rata yang diperoleh mencapai kategori cukup yaitu 61,74 dan pada tindakan siklus II telah mencapai nilai yang lebih baik yaitu dengan perolehan nilai rata-rata yang dimiliki oleh murid yaitu 89,18 dengan kategori baik sekali. Perolehan nilai rata-rata yang dimiliki oleh murid tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dimiliki oleh murid dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan media *audiovisual*.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Suparman, dkk. pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Audio* Siniar terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX SMPN 13 Kota Sukabumi Tahun Ajar 2021/2022”, hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media *audio* siniar terhadap kemampuan menyimak murid kelas IX C SMPN 13 Sukabumi sebelum menggunakan *audio* siniar memperoleh nilai sangat rendah berdasarkan hasil pretest dengan nilai rata-rata 61,14. Sedangkan pada posttest kemampuan menyimak murid kelas IX C SMPN 13 Sukabumi dengan menggunakan media *audio* siniar mendapat nilai rata-rata 88,43. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa media *audio* sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak murid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wantania, dkk. pada tahun 2023 dengan judul “Kemampuan Menyimak Teks Berita dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Siswa Kelas VIII SMP Satap Negeri 1 Nanusa”, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran audiovisual secara signifikan meningkatkan kemampuan menyimak pada murid kelas VIII SMP Satap Negeri 1 Nanusa, yang dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I, hasil latihan listening learning rata-rata 75,125% dan meningkat pada siklus II, hasil latihan pembelajaran menyimak rata-rata 87,50%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa media audio efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak murid.

Menurut hasil penelitian yang diteliti oleh Furaidah, dkk. pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Media *Audio* dan *Audio Visual* terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV”, hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media audio dan audiovisual terhadap kemampuan menyimak murid dengan hasil nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan. Adapun rincian yang menunjukkan adanya pengaruh dapat dilihat melalui perolehan rata-rata (mean) pada saat pretest 66,38, sedangkan pada saat posttest rata-rata (mean) meningkat menjadi 79,92. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio maupun audiovisual dapat membuktikan bahwa media tersebut sangat mempengaruhi kemampuan menyimak murid.

Berdasarkan hasil mempertimbangkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, urgensi penelitian ini terletak pada rendahnya kemampuan menyimak murid. Penelitian ini penting dilakukan sebagai suatu upaya pembelajaran yang mampu menjawab tantangan rendahnya kemampuan menyimak murid melalui pendekatan yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penerapan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generation* diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi murid dalam menyimak teks prosedur, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Penggunaan media berbasis audio yang dikemas secara sistematis dan interaktif dapat membantu murid memahami informasi secara runtut, jelas, dan bermakna. meningkatkan kemampuan menyimak murid. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk mencegah dan meningkatkan kemampuan menyimak murid.

Berdasarkan permasalahan dan uraian latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Audio Based Learning* Berbantuan *Media Ai Voice Generation* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Prosedur Pada Murid Fase D” yang akan memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan menyimak murid.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, terdapat hambatan dalam kemampuan menyimak. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak murid.

1. Menurut hasil PISA, kemampuan literasi murid di Indonesia masih rendah. Hasil ini menunjukkan keterampilan menyimak murid dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pembelajaran menyimak jarang mendapatkan perhatian dan belum menggunakan model pembelajaran yang berbasis pada audio, tetapi kebanyakannya pembelajaran berbasis *audiovisual*, sehingga murid lebih fokus pada melihat visual bukan pada audio.
3. Kemampuan menyimak murid di SMP Islam Terpadu Cendikia Qur'ani masih rendah.
4. Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, khususnya *AI Voice Generation* belum banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun teknologi tersebut berpotensi meningkatkan kualitas audio yang lebih bagus.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak murid masih menghadapi berbagai kendala, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penerapan model dan media pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, serta berbasis teknologi agar kemampuan menyimak murid, khususnya pada materi teks prosedur dapat ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah agar pembahasan lebih terarah. Batasan masalah bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada aspek-aspek yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menyimak murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai tipe teks audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar pada pembelajaran teks prosedur.
2. Subjek penelitian ini dibatasi hanya pada murid fase D lebih tepatnya kelas VII di SMP Islam Terpadu Cendikia Qur'ani.
3. Model dan media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini dibatasi dengan menggunakan model *Audio Based Learning* yang dibantu dengan media *AI Voice Generation* untuk membantu penulis membuat audio tanpa harus merekam secara manual. Penggunaan *audio* dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk media non-cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada murid dengan cara diperdengarkan secara langsung. Media ini memanfaatkan indera pendengaran murid untuk memahami pesan yang disampaikan
4. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generation*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi dengan media guru membacakan atau memutar rekaman.
5. Penelitian ini dibatasi untuk mengukur keefektifan penerapan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI voice generation*.

Berdasarkan uraian batasan masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada efektivitas antara penggunaan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generation* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol. Penelitian ini juga diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai efektivitas penelitian dengan model dan media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak murid.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah untuk menspeaifikasikan arah penelitian berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Melalui rumusan masalah, penulis dapat menentukan arah, fokus, serta batasan penelitian agar lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai penerapan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generatioan* untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks prosedur murid fase D kelas VII SMP Islam Terpadu Cendikia Qur'ani?
2. Bagaimanakah kemampuan menyimak teks prosedur murid Fase D kelas VII SMP Islam Terpadu Cendikia Qur'ani sebelum dan sesudah diterapkannya *Audio Based Learning* berbantua *AI Voice Generation*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan murid kelas VII dalam menyimak teks aprosedur yang menggunakan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generation* sebagai kelas eksperimen dengan murid yang menggunakan metode diskusi dan media rekaman sebagai kelas kontrol?
4. Efektifkah penerapan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generation* dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks prosedur pada murid fase D kelas VII SMP Islam Terpadu Cendikia Qur'ani?

Berdasarkan uraian rumusan masalah, penelitian ini disusun untuk memberikan arahan pelaksanaan penelitian. Dengan adanya rumusan masalah ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan inovasi pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah hasil yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Penyusunan tujuan penelitian merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan yang telah

dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai penerapan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generation* untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks prosedur murid fase D kelas VII SMP Islam Terpadu Cendikia Qur'ani;
2. untuk menguji kemampuan menyimak teks prosedur murid Fase D kelas VII SMP Islam Terpadu Cendikia Qur'ani sebelum dan sesudah diterapkannya *Audio Based Learning* berbantuan *AI Voice Generation*;
3. untuk menguji keefektifan penerapan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generation* dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks prosedur pada murid fase D kelas VII SMP Islam Terpadu Cendikia Qur'ani;
4. untuk menguji adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan murid kelas VII dalam menyimak teks prosedur yang menggunakan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generation* sebagai kelas eksperimen dengan murid yang menggunakan metode konvensional sebagai kelas kontrol.

Melalui tujuan penelitian tersebut, diharapkan mampu menunjukkan secara objektif peningkatan kemampuan menyimak murid serta perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik secara teoretis maupun praktis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan model *Audio Based Learning* berbantuan media *AI Voice Generation* dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks prosedur, tetapi juga memberikan manfaat bagi berbagai

pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoretis dan praktis yang akan diuraikan pada bagian berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoretis dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai efektivitas *Audio Based Learning* Berbantuan AI *Voice Generation* sebagai alternatif media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks prosedur pada peserta didik kelas XI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, serta memperkuat teori pembelajaran berbasis audio sebagai sarana peningkatan fokus, pemahaman, dan daya ingat dalam menangkap informasi lisan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membantu meningkatkan kemampuan menyimak dan memberikan inovasi pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang tidak hanya memberikan manfaat secara teoretis, tetapi juga aplikatif dalam dunia Pendidikan.

a. Untuk siswa

Melalui penelitian ini, penulis memberikan solusi berupa penerapan media pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peningkatan kemampuan menyimak murid secara lebih efektif dan menyenangkan melalui pemanfaatan media *audio* digital yang interaktif. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga murid lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, murid diharapkan menjadi lebih

termotivasi, aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta mampu memahami dan menginterpretasikan informasi lisan dengan lebih baik dan tepat.

b. Untuk Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran menyimak inovatif dan sesuai dengan karakteristik murid di era digital. Guru juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memilih media dan metode pembelajaran yang tepat.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji keterampilan menyimak, serta pemanfaatan media audio dan teknologi dalam pembelajaran bahasa, baik dengan pendekatan, variable, maupun subjek yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoretis, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh berbagai pihak guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, beberapa istilah penting dalam penelitian ini perlu dijelaskan secara operasional sesuai dengan konteks penelitian. Istilah yang terdapat pada judul ini akan dijelaskan secara operasional sebagai berikut.

1. Penerapan adalah tindakan nyata atau proses pelaksanaan yang telah direncanakan, yang bertujuan untuk mencapai hasil dari perencanaan, baik secara individu maupun kelompok.
2. Model *Audio based Learning* adalah model atau metode pembelajaran berbasis *audio* yang pengajarannya menggunakan suara dan pendengar sebagai media utama untuk menyampaikan informasi, menangkap pesan atau isi yang di dengar sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak.
3. Media *AI voice generation* adalah sistem *AI* yang dapat membantu merubah teks menjadi audio dengan hasil suara mirip dengan suara asli manusia dan audio yang dihasilkan lebih jernih.
4. Kemampuan menyimak adalah kemampuan memahami, menganalisis, dan mnevaluasi pesan lisan secara cermat, aktif dan konsentrasi tinggi.
5. Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah, tahapan atau panduan terperinci secara berurutan untuk melakukan atau mmbuat sesuatu.

Definisi oprasioanal disusun sebagai pemahaman terstruktur terhadap variable-variable yang digunakan dalam penelitian. Hal ini penting digunakan sebagai acuan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, serta analisis hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disusun untuk menjelaskan sistematika penulisan skripsi mengenai isi dan pembahasan dalam setiap bab pnelitian. Dengan adanya sistematika penulisan ini , pembaca dapat memahami alur pembahasan skripsi secara lebih terarah dan sistmatis. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian. Selanjutnya disajikan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah sebagai fokus penelitian. Bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun

praktis, definisi operasional untuk memperjelas istilah-istilah yang digunakan, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisi landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, meliputi teori tentang keterampilan menyimak, hakikat dan karakteristik teks prosedur, konsep dan langkah-langkah model *Audio Based Learning*, serta pemanfaatan media *AI Voice Generation* dalam pembelajaran. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antarvariabel, serta hipotesis penelitian yang diajukan.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel atau subjek penelitian, variabel penelitian, serta teknik pengumpulan data. Selain itu, dijelaskan pula instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan inti dari penulisan skripsi yang menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, baik data prates maupun pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak serta perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Selanjutnya, hasil penelitian dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan sehingga diperoleh interpretasi yang komprehensif.

Bab V Simpulan dan Saran merupakan bagian akhir yang menjelaskan simpulan yang menjawab pertanyaan penelitian secara padat dan jelas. Selain itu, bagian ini juga terdapat saran yang menjadi rekomendasi bagi sekolah, pendidik dan peneliti selanjutnya.

Dengan adanya sistematika penulisan tersebut, diharapkan penyusunan penelitian ini dapat tersaji secara terstruktur dan sistematis sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan dari setiap bab. Sistematika ini juga menjadi pedoman dalam mengembangkan isi penelitian agar tetap fokus pada tujuan yang telah

ditetapkan. Dengan demikian, keseluruhan isi penelitian dapat dipahami secara menyeluruh, runtut, dan saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.